

Pengantar Redaksi

“Pemuda, Identitas dan Pertarungan Ekspresi” merupakan tema yang sengaja dipilih untuk mewakili berbagai artikel hasil riset dalam *Jurnal Studi Pemuda* Volume 2 Nomor 2 tahun 2013 ini. Tema tersebut dianggap dapat memberikan gambaran mengenai dinamika kontestasi konseptual dan praktik substantif tentang aneka isu kepemudaan yang muncul dari para pemenang Hibah Riset Studi Kepemudaan (HRSK) yang diselenggarakan Youth Study Centre (YouSure) Fisipol UGM bekerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) pada tahun 2012. Seperti juga edisi sebelumnya, jurnal edisi ini masih memuat artikel para pemenang HRSK yang diikuti oleh 60 proposal dari para peneliti studi kepemudaan dari berbagai penjuror di tanah air.

Terdapat sembilan artikel dalam *Jurnal Studi Pemuda* Vol. 2. Nomor 2 ini: enam artikel merupakan artikel pemenang HRSK, satu artikel dari guru besar studi kepemudaan dari University of Newcastle Australia, serta dua tulisan pelengkap berupa Esai dan Tinjauan Buku. Dalam artikel pertama, Munawir Aziz, mahasiswa CRCS UGM, mengkaji mengenai identitas pemuda Tionghoa di Lasem pasca reformasi yang berfokus pada transformasi kepemimpinan pada organisasi keagamaan warga Tionghoa. Melalui penelitian ini, Munawir menemukan bahwa ikatan dengan kebudayaan akan menghasilkan relasi yang kuat dengan tradisi dan memberikan dampak positif bagi identitas nasionalisme pemuda. Sementara itu, Dian Yanuardy, mahasiswa pasca sarjana FISIPOL UGM, menulis tentang konflik dua desa di Ternate, Mangga Dua dan Ubo-ubo. Dalam perkelahian antar-pemuda dari dua desa tersebut, satu orang warga Mangga Dua tewas yang memantik konflik kekerasan lebih besar, yang digambarkan lebih mencekam dan mengerikan dibanding peristiwa konflik tahun 1999-2000 di Ternate. Artikel ketiga yang ditulis oleh Ekamara Ananami Putra, mahasiswa S1 Jurusan Politik dan Pemerintahan FISIPOL UGM, mengulas mengenai salah satu komunitas pemuda di Yogyakarta yaitu Koalisi Pemuda Hijau Indonesia (KOPHI), Yogyakarta. Penelitian Ekamara berfokus pada pembahasan manajemen organisasi dan strategi gerakan KOPHI di Yogyakarta.

Artikel keempat ditulis Yosafat Hermawan Trinugraha, dosen jurusan Sosiologi-Antropologi FKIP UNS, mengkaji tentang dinamika identitas anak muda Tionghoa melalui organisasi di Kota Surakarta pasca Orde Baru. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa politik identitas organisasi anak muda Tionghoa dapat mencairkan relasi sosial dengan masyarakat non-Tionghoa. Namun di saat bersamaan menciptakan berbagai paradoks seperti pola karitatif yang berpotensi melanggengkan pelabelan yang ada serta relasi kuasa antara generasi muda dan generasi tua di kalangan masyarakat Tionghoa. Artikel kelima ditulis oleh Lubabun Ni'am dan Wisnu Prasetya Utomo, keduanya peneliti di INSIST Press, menulis artikel tentang ekspresi identitas fanatisme Brigata Curva Sud (BCS) Persatuan Sepakbola Sleman (PSS). Dalam kasus PSS terdapat dua wajah dan sayap pendukungnya yang melakukan pertarungan identitas

yang tidak hanya terlihat pada saat pertandingan melainkan terus berjalan di arena publik lainnya. Artikel keenam ditulis Prima Sulistya Wardhani, pemimpin redaksi lembaga pers mahasiswa “Ekspresi” UNY, mencoba membaca gagasan nasionalisme dalam 30 esai tentang nasionalisme karangan orang muda yang lahir antara tahun 1980-an hingga 1990-an yang terangkum dalam buku *Tentang Indonesia: Kumpulan Naskah Terpilih Kompetisi Esai Mahasiswa Menjadi Indonesia*. Dalam tulisan tersebut terlihat bahwa gagasan nasionalisme dalam esai-esai tersebut cenderung praktis dan disarikan dari pengalaman hidup sehari-hari penulis. Sedangkan artikel berjudul “Space, Time, and Discourse: Indonesian Youth Socializing in Urban Places” oleh Pam Nilan and Michelle Mansfield, dosen dan mahasiswa doktoral di University of Newcastle Australia, mengkaji reproduksi ruang urban dan waktu pada anak muda di kota Solo dalam pemaknaan ulang pemuda Indonesia kontemporer yang sarat nilai modernitas dan keagamaan. Penelitian ini menemukan bahwa anak muda di kota Solo memiliki keterlibatan politik dalam bentuk baru dimana mereka membangun interaksi sosial dengan karakter yang muda dan sekaligus memiliki legitimasi sosial.

Dua tulisan terakhir di edisi ini yakni Esai yang ditulis oleh Budi Irawanto dan Tinjauan Buku yang ditulis oleh Wisnu Martha Adi Putra, keduanya dosen di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM. Budi Irawanto menulis esai berjudul “Menggugat Tirani Usia”, mengulas pemuda dalam wacana generasi, ideologi politik, serta tantangan media baru. Sebuah kritik tajam atas dominasi dan hegemoni politik usia (*age-ism*) yang justru menegaskan kaum muda yang memiliki fleksibilitas dan daya adaptasi terhadap perubahan sosial yang tinggi. Terakhir, resensi buku yang ditulis Wisnu Marta Adiputra, atas buku yang berjudul “Youth and Media” yang ditulis oleh Andy Ruddock, diterbitkan oleh Sage Publication pada 2013. Dalam reviu-nya, Wisnu mencoba mengidentifikasi pemuda sebagai obyek, sekaligus subyek dan pencipta media. Dalam konteks tersebut pemuda memiliki peran sentral dan kritis terhadap berbagai perubahan global. Buku ini tidak hanya membahas relasi antara media dan pemuda, terutama dalam pembentukan identitas, melainkan juga direlasikan pada bidang lainnya seperti periklanan dan pemasaran, selebriti dan komunikasi politik.

Akhirul kalam, semoga terbitan edisi ini bisa memperkaya studi kepemudaan di tanah air.

Salam Studi Pemuda!

Redaksi